

Hubungan antara Faktor Sociodemografi dan Frekuensi Kunjungan *Agroedutourism* pada Tanikota

Relationship between Sociodemographic Factors and Frequency of Agroedutourism Visits in Tanikota

Assyifa Rosyadilla^{1*}, Hesty Nurul Utami²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

²Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM. 21

*Email: assyifa20001@mail.unpad.ac.id

(Diterima 19-06-2024; Disetujui 23-07-2024)

ABSTRAK

Salah satu bentuk pengembangan bisnis pada sektor pertanian adalah agroeduwisata (*agroedutourism*). Agroeduwisata merupakan gabungan dari agrowisata dan eduwisata. Meningkatnya kebutuhan wisata rekreasi masyarakat mendorong agroeduwisata untuk semakin berkembang. Selain itu, kegiatan agroeduwisata juga dapat menjadi salah satu upaya membangkitkan minat generasi muda terhadap pertanian. Salah satu destinasi agroeduwisata yang terletak di Kota Bandung adalah Tanikota. Namun, Tanikota masih dihadapi dengan satu permasalahan dalam menjalankan program agroeduwisatanya yaitu pengunjung yang terbilang fluktuatif. Selain faktor pemasaran, perlu diketahui terdapat faktor lainnya yang dapat memengaruhi kunjungan yaitu faktor sosiodemografi. Faktor sosiodemografi sendiri meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi pengunjung Tanikota terhadap frekuensi berkunjung ke Tanikota. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari kuesioner yang disebarluaskan secara *online* dan *offline*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 97 orang yang didapatkan dengan rumus Lemeshow. Hasil penelitian dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis tabulasi silang dengan perhitungan *Chi-Square*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan dengan frekuensi kunjungan yang terjadi pada Tanikota sebagai suatu lokasi *agroedutourism*.

Kata kunci: sosiodemografi, frekuensi kunjungan, agroeduwisata

ABSTRACT

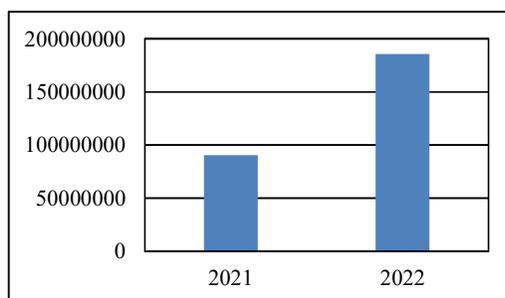
One form of business development from the agricultural sector is agroedutourism. Agroedutourism is a combination of agrotourism and edutourism. The increasing need for community recreational tourism encourages agroedutourism to develop further. Apart from that, agroedutourism activities can also be an effort to arouse the interest of the younger generation in agriculture. One of the agroedutourism destination located in Bandung City is Tanikota. However, Tanikota still faces one problem in running its agroeducational tourism program, which is the fluctuating visitors. Apart from marketing factors, we need to know that there are other factors that can influence visits, such as sociodemographic factors. Sociodemographic factors are age, gender, education and income. Therefore, this research wants to know the relationship between sociodemographic factors of Tanikota visitors and the frequency of visiting in Tanikota. Primary data used in this research was obtained from questionnaires distributed online and offline. The number of samples used in this research was 97 people obtained using the Lemeshow formula. The research results in this study were analyzed using descriptive analysis and cross tabulation analysis with Chi-Square calculations. This research found that there was a relationship between age, gender, education and income and the frequency of visits to Tanikota as an agro-tourism location.

Keywords: sociodemographic, visit frequency, agroedutourism

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dimana sektor pertanian memegang peranan yang penting. Namun, fungsi lahan pertanian saat ini telah dikembangkan dimana tidak hanya digunakan sebagai tempat untuk melakukan produksi, tetapi juga sebagai sarana untuk rekreasi dan edukasi. Salah satu

bentuk pengembangan bisnis dari sektor pertanian yaitu agroeduwisata (*agroedutourism*). Agroeduwisata merupakan gabungan dari agrowisata dan eduwisata. Kegiatan agroeduwisata ini sendiri dilakukan pada kawasan pengembangan komoditas pertanian yang bernilai ekonomi tinggi, mempunyai skala ekonomi yang memadai, bersifat tematik, dan menggunakan pendekatan inovasi pertanian (Winans *et al.*, 2017). Selain sebagai bentuk dari pengembangan bisnis pertanian, munculnya agroeduwisata juga didorong oleh kebutuhan masyarakat terhadap rekreasi yang semakin meningkat. Jumlah turis dan wisatawan domestik yang berwisata di Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari data yang disajikan oleh (Badan Pusat Statistik, 2023) pada Gambar 1. Data tersebut menunjukkan peningkatan kunjungan wisata di Indonesia yang semakin meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik, pengunjung yang mengunjungi objek wisata komersial pada tahun 2022 telah meningkat drastis hingga 105% dari tahun sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dari data kunjungan yang dilakukan oleh wisatawan pada tahun 2021 sebanyak 90.621.145 orang dan 2022 sebanyak 185.780.169 orang.



Gambar 1. Kunjungan pada Objek Wisata Indonesia Tahun 2021-2022

Kementerian Pertanian juga berencana mengembangkan kegiatan agroeduwisata terpadu yang mengintegrasikan komoditas terkait dalam siklus hulu-hilir secara berkelanjutan (Wamenarno *et al.*, 2022). Pengembangan kegiatan ini memang perlu diperhatikan melihat minat generasi muda yang mulai menurun terhadap pertanian. Menurut Priyanti *et al.* (2021) kegiatan yang di dalamnya mencakup kegiatan edukasi pertanian ini memang dapat dimanfaatkan sebagai upaya kepedulian terhadap rendahnya regenerasi petani di Indonesia karena persepsi anak muda terhadap bertani. Kegiatan edukasi dan wisata pertanian ini pun banyak diminati di negara-negara lain, bahkan kegiatan ini dijadikan sebagai salah satu alternatif wisata sebagaimana terjadi di Malaysia (Mansor *et al.*, 2015). Kegiatan edukasi dan wisata pertanian yang populer sendiri mencakup aktivitas seperti memetik buah dan sayuran lokal sendiri, serta berinteraksi dengan hewan (Murphy *et al.*, 2015)

Salah satu destinasi agroeduwisata yang terletak di tengah Kota Bandung adalah Tanikota. Tanikota adalah salah satu destinasi agroeduwisata yang unik karena lokasinya yang terletak di tengah kota dan masih menjajakan keadaan alam yang asri dan nyaman. Akses menuju Tanikota yang mudah menjadikan Tanikota sebagai destinasi agroeduwisata andalan masyarakat Bandung saat ingin melakukan kegiatan rekreasi dan edukasi pertanian. Tanikota sendiri memanfaatkan media sosial dalam memperkenalkan kegiatan dan program yang mereka sediakan. Pemasaran melalui media sosial menjadi salah satu peluang khususnya dalam mempromosikan produk, suasana, dan aktivitas pertanian di tengah perkotaan (Likitswat, 2021). Namun, Tanikota masih mengalami beberapa permasalahan dalam mengembangkan bisnis agroeduwisatanya dimana satunya adalah pengunjung yang masih berfluktuasi.

Gaffar *et al.* (2022) telah membuktikan faktor pemasaran melalui media sosial memang dapat memengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi agrowisata. Namun, masih banyak faktor lainnya yang dapat memengaruhi pengunjung dalam mengunjungi suatu destinasi wisata, khususnya agroeduwisata. Salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi kunjungan ke suatu destinasi adalah faktor sosiodemografi. Faktor sosiodemografi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan (Lakuhati *et al.*, 2018) bahwa usia seseorang memengaruhi wisatawan untuk membuat keputusan dalam melakukan perjalanan wisata. Usia seseorang yang semakin bertambah akan memengaruhi jumlah kunjungan pengunjung dalam suatu destinasi wisata. Jenis kelamin juga dianggap menjadi salah satu faktor yang mendorong kecenderungan seseorang melakukan kunjungan. Penelitian menyatakan bahwa jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Suprihartono & Fatimah (2018) juga menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan wisata. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan jumlah kunjungan yang dilakukan. Demikian juga dengan pendapatan, penelitian Lestari & Dewanti (2019) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kunjungan yang terjadi pada suatu destinasi wisata. Hal tersebut menunjukkan besarnya pendapatan seseorang akan memengaruhi konsumsinya terhadap barang atau jasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengunjung Tanikota berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan frekuensi kunjungan *agroedutourism*. Selain itu, ingin diketahui juga apakah terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi pada pengunjung Tanikota, berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan pengunjung, dengan frekuensi kunjungan ke Tanikota sebagai lokasi *agroedutourism*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada lokasi agroeduwisata yaitu PT Tanikota Agribudaya Eduletsari atau yang sering dikenal Tanikota. Tanikota sendiri berlokasi di Jl. Cisitu Indah VI No. IA, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan mulai dari Maret 2024 – Juni 2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengunjung Tanikota yang telah berkunjung dalam tiga bulan terakhir. *Non-probability sampling* digunakan pada penelitian ini dimana populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sedangkan, teknik *sampling* yang digunakan adalah *homogenous convenience sampling*. Penentuan banyaknya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Lemeshow karena populasi pada penelitian ini yang tidak diketahui. Perhitungan rumus Lemeshow yang telah dilakukan menghasilkan hasil sampel sebanyak 97 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui kuesioner yang disebarakan secara *online* dan *offline*, sedangkan data sekunder didapatkan melalui beberapa sumber buku, jurnal, karya ilmiah, dan publikasi lainnya. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis tabulasi silang menggunakan program SPSS. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat hubungan antara usia dengan frekuensi kunjungan *agroedutourism*

H₂: Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan frekuensi kunjungan *agroedutourism*

H₃: Terdapat hubungan antara pendidikan dengan frekuensi kunjungan *agroedutourism*

H₄: Terdapat hubungan antara pendapatan dengan frekuensi kunjungan *agroedutourism*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik pada penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk jumlah dan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel. Karakteristik responden dalam penelitian ini sendiri terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, dan frekuensi kunjungan ke lokasi *agroedutourism*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Usia		
	17 – 25	38	39,20
	26 – 45	56	57,70
	46 – 67	3	3,10
	Total	97	100
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	62	63,90
	Laki-laki	35	36,10
	Total	97	100,00
3	Pendidikan		
	SMP	6	6,20
	SMA	26	26,80
	Diploma	14	14,40
	Sarjana	51	52,60

Total	97	100,00
4 Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	26	26,80
Pegawai Swasta	28	28,90
Pegawai Negeri	11	11,30
Wirausaha	9	9,30
Ibu Rumah Tangga	10	10,30
Lainnya	13	13,40
Total	97	100,00
5 Pendapatan		
< Rp 1.000.000	25	25,80
Rp1.000.001 – Rp4.000.000	28	28,90
Rp4.000.001 – Rp7.000.000	19	19,60
Rp7.000.001 – Rp10.000.000	14	14,40
> Rp10.000.000	11	11,30
Total	97	100,00
6 Frekuensi Kunjungan		
1 kali	48	49,50
2 – 4 kali	35	36,10
4 kali	14	14,40
Total	97	100,00

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui karakteristik responden dari penelitian ini, yang mana adalah pengunjung dari Tanikota. Hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan responden memberikan informasi bahwa kunjungan yang dilakukan di Tanikota didominasi oleh pengunjung dengan usia 26-45 tahun sebesar 57,7% atau sebanyak 56 orang. Penelitian Hudiono (2022) menyatakan semakin bertambah usia seseorang, maka akan semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan kunjungan wisata. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan pengunjung Tanikota adalah orang tua yang membawa anak-anaknya untuk melakukan kegiatan agroedukasi, sehingga usia 26-45 tahun ini didominasi oleh orang tua yang memiliki anak. Selain itu, pengunjung Tanikota sendiri juga didominasi oleh pengunjung berjenis kelamin perempuan sebanyak 63,9% atau sebanyak 62 orang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Satrianto (2019) dimana dinyatakan bahwa perempuan lebih mendominasi kunjungan wisata karena membawa anak-anak untuk liburan dan bermain, sedangkan laki-laki cenderung bekerja.

Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan informasi bahwa sebesar 52,6% atau sebanyak 51 orang yang mengunjungi Tanikota memiliki latar belakang pendidikan terakhir sarjana (S1/S2/S3). Karakteristik responden pada penelitian ini juga dilihat melalui besar pendapatan yang diperoleh responden pada setiap bulannya. Berdasarkan tabel di atas telah diketahui bahwa mayoritas pengunjung Tanikota sebanyak 28,90% atau sebanyak 28 orang memiliki besar pendapatan dengan kisaran Rp1.000.001 – Rp4.000.001. Brata et al. (2018) menyatakan adanya pengaruh pendidikan dan pendapatan secara bersamaan terhadap kunjungan wisata. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya pendapatan seseorang akan berpengaruh pada peningkatan pola konsumsi, salah satunya dalam intensitas melakukan kunjungan wisata.

Berdasarkan pekerjaan, pengunjung Tanikota didominasi oleh pengunjung yang memiliki latar belakang pekerjaan di bidang perusahaan swasta. Hal tersebut ditunjukkan dari jawaban responden sebesar 28,90% atau 28 orang memilih jawaban pegawai swasta. Winarni & Said (2020) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki jenis mata pencaharian tertentu akan mengonsumsi barang atau jasa yang berbeda dengan orang yang memiliki jenis mata pencaharian lainnya. Selain itu, melalui penyebaran kuesioner kepada responden ini juga memberikan informasi mengenai frekuensi kunjungan yang telah dilakukan responden ke Tanikota sebagai salah satu lokasi *agroedutourism*. Frekuensi kunjungan ke Tanikota didominasi dengan kunjungan sebanyak satu kali (49,50%) yang dilakukan oleh sebanyak 48 orang.

Analisis Tabulasi Silang

Penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi dengan frekuensi kunjungan yang dilakukan oleh pengunjung dari Tanikota. Faktor sosiodemografi yang akan dianalisis diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan. Oleh karena itu, dilakukan analisis tabulasi silang untuk mengidentifikasi hubungan yang mungkin terjadi dari faktor-faktor tersebut dengan frekuensi kunjungan lokasi *agroedutourism*.

Tabel 2. Tabulasi Silang Usia – Frekuensi Kunjungan *Agroedutourism*

Usia	Frekuensi Kunjungan			Total
	1 kali	2 -4 kali	> 4 kali	
17 – 25	14	12	12	38
26 – 45	32	22	2	56
46 – 67	2	1	0	3
Total	48	35	14	97

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden pengunjung dengan usia 26-45 paling banyak melakukan kunjungan ke Tanikota dengan frekuensi kunjungan sebanyak satu kali. Frekuensi kunjungan yang dilakukan sebanyak 2-4 kali juga masih didominasi oleh pengunjung yang berusia 26-45 tahun sebanyak 22 orang. Kemudian, untuk kunjungan sebanyak lebih dari empat kali sendiri lebih didominasi oleh pengunjung yang berusia 12 kali. Dengan demikian, akan dilakukan uji *chi-square* untuk menguji secara statistik hubungan antara usia dengan frekuensi kunjungan.

Tabel 3. Uji *Chi-Square* Usia – Frekuensi Kunjungan *Agroedutourism*

	α	Asymp Sig. (2-sided)	Keterangan
Pearson Chi Square	0,05	0,004	Terdapat hubungan

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

H₁: Terdapat hubungan antara usia dengan frekuensi kunjungan *agroedutourism*

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* yang telah dilakukan, diketahui bahwa faktor usia dengan frekuensi kunjungan memiliki taraf signifikansi atau p-hitung sebesar 0,004. P-hitung (0,004) lebih kecil dari α (0,05) menunjukkan terpenuhinya kriteria dari perhitungan *Chi-Square*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa H₁ diterima atau terdapat hubungan antara usia dengan frekuensi kunjungan *agroedutourism* pada Tanikota.

Tabel 4. Tabulasi Silang Jenis Kelamin – Frekuensi Kunjungan *Agroedutourism*

Jenis Kelamin	Frekuensi Kunjungan			Total
	1 kali	2 -4 kali	> 4 kali	
Perempuan	37	20	5	62
Laki-laki	11	15	9	35
Total	48	35	14	97

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi kunjungan yang terjadi di Tanikota. Pada frekuensi kunjungan 1 kali mayoritas dilakukan oleh perempuan sebanyak 37 orang. Begitu juga, untuk frekuensi kunjungan 2-4 kali sebanyak 20 orang. Berbeda dengan frekuensi kunjungan yang dilakukan lebih dari empat kali yang sebagian besar dilakukan oleh laki-laki dengan jumlah 9 orang. Oleh karena itu, akan dilakukan uji *chi-square* untuk menguji secara statistik hubungan antara jenis kelamin dengan frekuensi kunjungan.

Tabel 5. Uji *Chi-Square* Jenis Kelamin – Frekuensi Kunjungan *Agroedutourism*

	α	Asymp Sig. (2-sided)	Keterangan
Pearson Chi Square	0,05	0,010	Terdapat hubungan

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

H₂: Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan frekuensi kunjungan *agroedutourism*

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* yang telah dilakukan, diketahui bahwa faktor jenis kelamin dengan frekuensi kunjungan memiliki taraf signifikansi atau p-hitung sebesar 0,010. P-hitung (0,010) lebih kecil dari α (0,05) menunjukkan terpenuhinya kriteria dari perhitungan *Chi-Square*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa H_2 diterima atau terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan frekuensi kunjungan *agroedutourism* pada Tanikota.

Tabel 6. Tabulasi Silang Pendidikan – Frekuensi Kunjungan *Agroedutourism*

Pendidikan	Frekuensi Kunjungan			Total
	1 kali	2 -4 kali	> 4 kali	
SMP	3	2	1	6
SMA	8	9	9	26
Diploma	9	4	1	14
Sarjana	28	20	3	51
Total	48	35	14	97

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa pengunjung latar belakang pendidikan sarjana mendominasi kunjungan yang terjadi di Tanikota. Mayoritas pengunjung dengan latar belakang pendidikan sarjana telah melakukan kunjungan *agroedutourism* pada Tanikota sebanyak 1 kali (28 orang) dan 2-4 kali (20 orang). Selain itu, frekuensi kunjungan lebih dari 4 kali didominasi oleh pengunjung berlatar belakang pendidikan SMA sebanyak 9 orang. Oleh karena itu, akan dilakukan uji *chi-square* untuk menguji secara statistik hubungan antara pendidikan dengan frekuensi kunjungan.

Tabel 7. Uji *Chi-Square* Pendidikan – Frekuensi Kunjungan *Agroedutourism*

	α	Asymp Sig. (2-sided)	Keterangan
Pearson Chi Square	0,05	0,034	Terdapat hubungan

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

H_3 : Terdapat hubungan antara pendidikan dengan frekuensi kunjungan *agroedutourism*

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* yang telah dilakukan, diketahui bahwa faktor pendidikan dengan frekuensi kunjungan memiliki taraf signifikansi atau p-hitung sebesar 0,034. P-hitung (0,034) yang lebih kecil dari α (0,05) menunjukkan terpenuhinya kriteria dari perhitungan *Chi-Square*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa H_3 diterima atau terdapat hubungan antara Pendidikan dengan frekuensi kunjungan *agroedutourism* pada Tanikota.

Tabel 8. Tabulasi Silang Pendapatan – Frekuensi Kunjungan *Agroedutourism*

Pendapatan	Frekuensi Kunjungan			Total
	1 kali	2-4 kali	> 4 kali	
< Rp1.000.000	12	9	4	25
Rp1.000.001 – Rp4.000.000	9	10	9	28
Rp4.000.001 – Rp7.000.000	9	9	1	19
Rp7.000.000 – Rp10.000.000	9	5	0	14
> Rp10.000.000	9	2	0	11
Total	48	35	14	97

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa kunjungan yang dilakukan di Tanikota didominasi oleh pengunjung yang memiliki pendapatan Rp1.000.001 – Rp4.000.000. Mayoritas frekuensi kunjungan sebanyak satu kali didominasi oleh 12 pengunjung yang berpendapatan < Rp1.000.000 setiap bulannya. Mayoritas pengunjung dengan pendapatan Rp1.000.001 – Rp4.000.000 melakukan kunjungan *agroedutourism* sebanyak 2-4 kali (10 orang) dan lebih dari empat kali (9 orang). Oleh karena itu, akan dilakukan uji *chi-square* untuk menguji secara statistik hubungan antara pendapatan dengan frekuensi kunjungan.

Tabel 9. Uji *Chi-Square* Pendapatan – Frekuensi Kunjungan *Agroedutourism*

	α	Asymp Sig. (2-sided)	Keterangan
Pearson Chi Square	0,05	0,028	Terdapat hubungan

Sumber: Analisis Data Primer (2024)

H₄: Terdapat hubungan antara pendapatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa faktor jenis kelamin dengan frekuensi kunjungan memiliki taraf signifikansi atau p-hitung sebesar 0,028. P-hitung (0,028) lebih kecil dari α (0,05) menunjukkan terpenuhinya kriteria dari perhitungan *Chi-Square*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa H₄ diterima atau terdapat hubungan antara pendapatan dengan frekuensi kunjungan *agroedutourism* pada Tanikota.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang terjadi antara faktor sosiodemografi, berupa usia, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan, dengan frekuensi kunjungan pada lokasi *agroedutourism*.

Penelitian ini hanya meneliti hubungan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan dengan frekuensi kunjungan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan frekuensi kunjungan wisata, seperti tingkat pekerjaan, penggunaan media sosial, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan metode analisis lainnya seperti analisis regresi linear, regresi logistik, PLS-SEM, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Objek Daya Tarik Wisata*.
- Brata, Yolaminda, & Amalius. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pengetahuan Jarak terhadap Kesediaan Membayar Wisatawan pada Objek Wisata Pulau Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan. *STKIP PGRI*.
- Gaffar, V., Tjahjono, B., Abdullah, T., & Sukmayadi, V. (2022). Like, tag and share: bolstering social media marketing to improve intention to visit a nature-based tourism destination. *Tourism Review*, 77(2), 451–470. <https://doi.org/10.1108/TR-05-2020-0215>
- Hasanah, M., & Satrianto, A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kunjungan ke Objek Wisata Komersial di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 931–938.
- Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal ManajemenPerhotelan Dan Pariwisata*, 5(2), 123–128.
- Lakuhati, J. R., Pangemanan, P. A., & Pakasi, C. B. D. (2018). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Ekowisata di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 215–222.
- Lestari, R., & Dewanti, D. S. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kunjungan Wisata di Objek Wisata Alam Kalibiru Kulon Progo, Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 3(2), 134–139. <https://doi.org/10.18196/jerss.030214>
- Likitswat, F. (2021). Urban farming: Opportunities and challenges of developing greenhouse business in Bangkok metropolitan region. *Future Cities and Environment*, 7(1). <https://doi.org/10.5334/fce.118>
- Mansor, N., Rashid, K. M., Mohamad, Z., & Abdullah, Z. (2015). Agro tourism potential in Malaysia. *International Academic Research Journal of Business and Technology*, 1(2), 37–44.
- Murphy, C., Melstrom, R. T., Shideler, D., & Cummings, J. (2015). *Agritourism in Oklahoma*. Oklahoma Cooperative Extension Service.
- Priyanti, Hardiana, M. I., & Suri Hutasuhut, D. A. (2021). The role of agroedu-tourism program in enhancing young generation's knowledge on urban farming: Hydroponics technique. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012088>
- Suprihartono, E., & Fatimah, S. (2018). *Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Kunjungan Wisatawan di Museum Sangiran Kabupaten Sragen*.

- Wamenarno, D. W., Barliana, M. S., & Permana, A. Y. (2022). Analysis of Potential Development of Agro-Edu Tourism Based on Community Empowerment in the Cipanas Dam Area. *Journal of Development and Integrated Engineering*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jodie.v2i1.43890>
- Winans, K., Kendall, A., & Deng, H. (2017). The History and Current Applications of the Circular Economy Concept. In *Renewable and Sustainable Energy Reviews* (Vol. 68, pp. 825–833). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2016.09.123>
- Winarni, E., & Said, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Frekuensi Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Pantai Kenjeran Lama Surabaya. *Yos Soedarso Economic Journal (YSEJ)*, 2(2), 59–65. <https://ojs.uniyos.ac.id/index.php/YSEJ>